

Model Dakwah Kirun Melalui Media Pertunjukan Seni Opera Campur Santri di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo

Adji Suryadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Email: adjisurryadi@gmail.com

Abstrak

Dakwah selama ini dipahami secara sempit yang hanya umumnya disampaikan dalam bentuk ceramah atau khutbah. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapat apresiasi dan perubahan yang signifikan. Banyak cara agar pesan dakwah yang dilakukan diterima oleh audien dengan baik dengan menggunakan media pendukung. Sebagaimana metode dakwah yang dilakukan oleh Kirun bersama paguyuban seninya dalam kegiatan peringatan Maulid Nabi di Desa Bulu, Sambit, Ponorogo pada tanggal 4 Desember 2017. Kirun piawai dalam mengkolaborasikan antara ketoprak dan campursari dengan dakwah. Pada pementasan operanya, lagi-lagu campursari diganti dengan lirik yang bernuansa Islami. Model dakwah Kirun melalui media opera menjadikan dakwah lebih memperoleh antusias masyarakat sebagai objeknya. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam model dakwah Kirun melalui media opera sehingga memiliki dampak yang lebih signifikan dalam pengembangan dakwah kepada masyarakat khususnya di pedesaan.

Kata Kunci: *Dakwah, Media, Opera, Kirun*

Abstract

Da'wah so far is understood narrowly which is only generally delivered in the form of lectures or sermons. This condition resulted in dakwah not getting appreciation and significant changes. There are many ways for the preaching message to be received by the audience well by using supporting media. As the method of propaganda carried out by Kirun together with his art community in commemoration activities of the Prophet's Birthday in Bulu Village, Sambit, Ponorogo on December 4, 2017. Kirun is expert in collaborating between ketoprak and campursari with dakwah. In the performance of the opera, the campursari songs were replaced by lyrics with Islamic nuances. Kirun's da'wah model through opera media makes Da'wah more enthusiastic to the public as its object. This article aims to explore Kirun's propaganda model through opera media so that it has a more significant impact on the development of da'wah to the community, especially in rural areas.

Keywords: *Da'wah, Media, Opera, Kirun*

Pendahuluan

Seni merupakan media yang mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan dakwah Islam, karena media tersebut memiliki daya tarik yang dapat mengesankan hati pendengar maupun penontonnya. Melihat kenyataan yang demikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat sehingga dapat mengajak kepada khalayak untuk menikmati dan menjelaskan isi yang terkandung didalamnya. Seni dapat digunakan sebagai media untuk berdakwah. Kuntowijoyo mengungkapkan bahwa kesenian yang merupakan ekspresi dari keislaman itu setidaknya mencerminkan karakteristik dakwah Islam diantaranya sebagai ibadah, identitas kelompok, dan juga sebagai syair. Beberapa group kesenian maupun kebudayaan diakhir-akhir ini nampak sekali peranannya dalam usaha penyebaran Islam. Seperti group qosidah, dangdut, musik band, drama, wayang kulit dan sebagainya.

Drama diantara media dakwah yang menggambarkan kehidupan manusia di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri. Lakon drama sebenarnya mengandung pesan atau ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya. Penonton menemukan ajaran itu secara tersirat dalam lakon drama. Pesan atau amanat sebuah drama akan lebih mudah dihayati penikmat, jika drama itu dipentaskan. Amanat itu biasanya memberikan manfaat dalam kehidupan secara praktis, amanat itu menyoroti masalah manfaat yang dapat dipetik dengan karya drama itu. Dalam keadaan demikian, karya yang jelek sekalipun akan memberikan manfaat kepada kita, jika kita mampu memetik manfaatnya. Melalui drama, selain dapat mempelajari dan menikmati isinya, orang juga dapat memahami masalah yang disodorkan di dalamnya tentang masyarakat melalui dialog-dialog pelaku sekaligus belajar tentang isi drama tersebut dan juga mempertinggi pengertian mereka tentang bahasa lisan. Sehingga nilai-nilai dakwah yang terkandung di dalamnya mudah diserap oleh penonton atau mad'u.

Aktualisasi misi dakwah lewat drama atau teater merupakan gabungan antara kesenian dan dakwah, sehingga dalam pengembangannya mengacu kreatifitas berdasarkan kaidah-kaidah Islam, serta harus mampu menjadi da'i yang berprofesi sebagai seniman atau seniman yang berprofesi sebagai da'i secara profesional. Dengan demikian penggunaan drama sebagai media dakwah sangat efektif, karena melalui

perkataan, gerakan dan adegan yang terangkai dalam suatu pementasan drama, maka pesan-pesan dakwah dapat disampaikan kepada masyarakat serta dapat dijadikan sebagai tontonan sekaligus tuntunan yang bermanfaat.

Biografi Singkat Kirun

Muchammad Syakirun memiliki nama kecil Sukirun atau yang lebih akrab disapa Kirun lahir di Madiun, 12 Agustus 1959 dan tinggal di Dusun Candi, Ds. Bagi, RT/RW. 023/004, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun. Muchammad Syakirun lahir dari pasangan suami istri bernama Marsolo dan Sukirah. Kecintaannya kepada dunia seni ia warisi dari ayahnya yang juga seorang seniman. pernikahannya dengan Lilis dikaruniai dua orang anak bernama Maya Tri Wardani dan Bangkit Yuyudono. Selain sebagai seorang seniman dan pendakwah, Kirun juga menjadi Dosen luar biasa di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Ia Mengajar di Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Seni Teather yang konsen pada pendidikan Pergelaran Teater, Teater Daerah Nusantara, Teknik Dasar Penyutradaraan, Teknik Dasar Pemeranan dan Pemeranan Sendratasik. Kirun menamatkan sekolahnya di SDN Bagi 2 Madiun pada tahun 1973. Setelah itu Kirun melanjutkan pendidikannya di STN (Sekolah Teknik Negeri Kwadungan Ngawi) dan selesai pada tahun 1976. Pada tahun 1977-1978 Kirun menjadi Ketua Paguyuban Ludruk dan Ketoprak Se-Karesidenan Madiun. Tidak hanya itu, kecintaan pada dunia seni menjadikan ia dipilih menjadi ketua dari beberapa paguyuban, diantaranya Ketua Paguyuban Krido Wiromo Kabupaten Sorong pada tahun 1979 – 1980, Ketua dan Sutradara Ludruk pada tahun 1980 – 1982, Wayang Orang dan Ketoprak Wijaya Kusuma pada lembaga Kodam XVII Cindrawasih Jayapura.

Tidak berhenti disitu Kirun juga menjabat sebagai Ketua dan Sutradara Ludruk Gaya Muda Madiun pada tahun 1982 – 1983, Ketua dan Sutradara Ludruk Mayang Sari Madiun pada tahun 1983 – 1985, Pembina dan Sutradara Sanggar Seni Kirun Cs pada tahun 1985 – 1987, Pembina dan Sutradara Depot Seni Kirun pada tahun 1987 – 1999, Ketua Persatuan Artis Seniman Komedi Jawa Timur pada tahun 1995–2000, Tutor dan Juri API (Audisi Pelawak TPI) Jakarta pada tahun 2002. Kirun sampai sekarang masih aktif sebagai Pembina PADSKI (Padepokan Seni Kirun) dari tahun 1999, Anggota Sekar Budaya Nusantara (SBN) Jakarta, Anggota Adhi Budaya Jakarta, Anggota Puspa Budaya Jakarta. Pada tahun 2014 menjadi Wakil Ketua LESBUMI di PBNU Jakarta

hingga sekarang dan menjadi Anggota Pembina PEPADI (Persatuan Pedalangan Indonesia) Pusat tahun 2015 – sekarang.

Pengalaman pentas Kirun sebagai seorang seniman dimulai pada tahun 1976–1979. Di tahun ini bisa dibilang awal mula puncak kejayaan seniman Kirun, sudah sepuluh kegiatan atau acara yang telah diikuti. Diantaranya sebagai Sutradara dan Pemain Ludruk Duta Budaya Madiun, pernah tampil di acara Ludruk Angicipi Armed Ngawi, selain itu, Ludruk Putra Budaya Kediri, Ludruk Enggal Tresno Madiun, Ludruk Trisula Darma Kopasgat Madiun. Tidak hanya di Ludruk, Kirun aktif di beberapa pentas Wayang yakni Wayang Orang Ajenrem Wijaya Kusuma Madiun, Wayang Orang Setyodarmo Madiun, Wayang Orang Sekar Budaya Nusantara. Selain Ludruk dan Wayang Kirun juga aktif di beberapa kegiatan ketoprak diantaranya Ketoprak Karya Budaya Magetan, Ketoprak, Ketoprak Puspo Budoyo Jakarta dan Ketoprak Rukun Marsudi Madiun di tahun 1982–1985. Pada tahun 1985–1987 Kirun juga pernah mengisi acara “Kidung Jenaka” dan Pengisi acara tetap “Kembang Suruh” di TVRI. Masih di Stasiun Televisi yang sama Kirun juga menjabat sebagai Ketua dan Sutradara Depot Jamu Kirun TVRI Surabaya di tahun 1990–1999. Dalang dan Sutradara Paket Goro–Goro TVRI di tahun 1990–1997 serta Sinetron TVRI Jawa Timur “ Ludruk Sayembara”

Tidak cukup sampai disitu Kirun juga pernah mengisi acara di TPI sebagai Ketua dan Sutradara All Kirun Lampu Petromak pada tahun 1990–1991. Ketua dan Sutradara “Calon Arang” pada tahun 1991–1992, Ketua dan Sutradara Ludruk HOKI (Humor Kirun) pada tahun 1992–1999. Kirun juga berpartisipasi di acara “Ketoprak Kahuripan” sebagai Ketua dan Sutradara di Indosiar tahun 1995–1997 dan “Ludruk Bintang Timur” sebagai Ketua dan Sutradara di tahun 1997–2004. Tidak hanya di Indosiar Kirun juga menjajal Stasiun TV Swasta lain yang cukup berkelas yakni RCTI dalam acara Ketoprak Humor pada tahun 2000. Tak cukup sampai disitu kirun ikut berkiprah dalam acara Viandra Sinetron, Prod Viandra Film Judul : Jenggo Betawi, Hantu Ngibing (Mandra, Basuki, Kirun) dan Sepatu Dahlan serta Ketua dan Sutradara Paket Komedi “Bakiak” JTV Jawa Timur pada tahun 2004–2010 dan sebagai Ketua dan Sutradara “Ngetoprak” JTV Jawa Timur pada tahun 2010–2015. Bahkan kirun masih aktif sampai sekarang di acara komedi “Orek–Orek Kirun” SAKTI TV Madiun sebagai Ketua dan Sutradara dari tahun 2015–sekarang. Karya–karya fenomenal Kirun dikemas dalam

bentuk Komedi, Joget Gecul, Komedi Situasi, Goro–Goro, Komedi Tradisi, Ketoprak Klasik, Ludruk Pembaharuan, dan Ketoprak Wayang. Karya–karya tersebut tidak hanya menghibur bagi siapa saja yang menikmatinya tapi menghasilkan beberapa prestasi dan menjadi program unggulan di jamannya.

Karya–karya fenomenal Kirun diantaranya adalah Dongkreng Kibar di tahun 1987 yang dikemas dalam bentuk Komedi yang mendapatkan prestasi yang membanggakan yakni meraih gelar Nasional. Tayub Badut yang dikemas dalam bentuk Komedi Situasi di tahun 1990–1997 yang mendapatkan gelar Gatra Kencana dan menjadi Juara Nasional TVRI Pusat. Depot jamu Kirun yang dikemas dalam bentuk Komedi situasi di tahun 1990–1997 yang merupakan paket unggulan TVRI Surabaya. Wayang Gerr yang dikemas dalam bentuk Komedi situasi di tahun 1990–1991 dan menjadi paket unggulan TPI Jakarta. Dan masih banyak karya lainnya.

Piagam penghargaan yang pernah diperoleh Kirun diantaranya Lima Besar Pertunjukan Rakyat yang merupakan Piagam Penghargaan pertama yang diperoleh Kirun. Piagam ini diberikan oleh Departemen Penerangan Pusat pada tahun 1987. Pada tahun 2014 Kirun juga mendapatkan penghargaan atas dedikasinya terhadap seniman Ludruk/ Ketoprak yang diberikan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI Dahlan Iskan di tahun 2014. Dan di tahun 2013 Kirun juga mendapatkan Piagam Penghargaan dari Gubernur Jawa Timur Dr. H. Soekarwo sebagai Tokoh berdedikasi atas partisipasi dan pengabdian dalam bidang seni dan budaya. Dan masih banyak penghargaan lain yang diperolehnya.

Selayang Pandang Padepokan Seni Kirun

Berawal dari gigihnya seorang seniman untuk mempertahankan sekaligus melestarikan budaya bangsa, dengan begitu yakin untuk bertahan dari berbagai halangan yang menempanya. Dengan tempakan yang begitu keras justru mempertajam dan memperkuat keyakinannya.

Hingga akhirnya seorang Sukirun atau sekarang H.M. Sukirun walaupun diluar pulau waktu itu disorong Irianjaya (sekarang Papua) sebagai ketua paguyuban “ Kridho Wiromo “ sekitar tahun 1980. Setahun kemudian oleh Bapak Pangdam 17 Cendrawasih diminta pindah ke Jayapura sebagai Ketua sekaligus Sutradara Ludruk dan Wayang

Orang “Wijaya Kusuma“. Sepulang ke Madiun menjadi Ketua Ludruk “Gaya Muda“ tahun 1983, kemudian tahun 1984-1985 Ketua Ludruk “Mayangsari” juga masih di Madiun malah sempat mengisi acara di RRI Madiun berupa Sandiwara.

“Pangkur Jenggleng” sampai tahun 1986. Dan akhirnya mendirikan sanggar dengan nama “ Kirun Cs “ sekitar tahun 1986 dan sempat menghiasi layar televisi waktu itu mulai TVRI Surabaya Ketoprak “Kahuripan” dan “Depot Jamu Kirun”. Di TPI Jakarta dengan “All Kirun Lampu Petromak”, juga Ludruk “Hoki” dan di Indosiar dengan “Kirun Cs” Ludruk „Bintang Timur” tahun 2004,dengan adanya perkembangan jaman akhirnya tahun 2009 dengan Akta Notaris No. C – 1409. HT.03.01-TH 1999 berganti menjadi Padepokan Seni Kirun (PADSKI).

Padepokan Seni Kirun juga sudah berbadan hukum,,,”Padepokan Seni Kirun (PADSKI)”keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AHU-0021286.ah.01.04.tahun 2016 ,tentang pengesahan pendirian badan hukum Yayasan Padepokan Seni Kirun siup : 469/13-32/siup-k/402.211/2009.

Dalam hal ini Padepokan Seni Kirun (PADSKI) juga memberikan jasa pada masyarakat yang memerlukan, terutama yang berhubungan dengan budaya serta jasa perlengkapan hajatan. Adapun PADSKI (Padepokan Seni Kirun) adalah satu wadah bagi Seniman dan Seniwati lokal untuk memperluas dan mengembangkan budaya, namun tak menutup kemungkinan bila ada seniman diluar untuk bergabung. Seperti halnya dalam acara “Bakiak” di JTV sampai tahun 2010 dan “Ngetoprak” juga di JTV, Orek-Orek Kirun, Ciluba di Sakti Madiun serta Ludruk Kirun Cs bersama TVRI Jawa Timur sampai sekarang. Selain itu dalam rangka memperingati tahun baru Islam serta dalam rangka melestarikan tradisi.Padepokan Seni Kirun juga mengadakan Ruwatan Massal yang sudah menjadi agenda Tahunan yang peserta dari seluruh Indonesia tanpa dipungut biaya. Dengan perkembangan jaman dan teknologi, Padepokan Seni Kirun juga berusaha mengikutinya salah satunya dengan adanya Channel di Youtube, HM Syakirun.

Pertunjukan Opera Campur Santri

Pertunjukan Opera Campur Santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi beberapa sesi atau bagaian:

1. Pembukaan

Pertunjukan Opera Campur Santri dimulai pukul 20.15 WIB sampai dengan 23.30 WIB, dalam sesi pembukaan ini seluruh pemain musik menaiki panggung pementasan, alat musik yang digunakan adalah drum, Ketipung, keyboard, gitar, gendang dan gamelan. Kemudian musik pembukaan dimainkan disusul dengan MC (Master Of Ceremony) memasuki panggung utama, setelah itu pembawa acara membacakan susunan acara dan mempersilakan para penyanyi satu persatu memasuki panggung utama disertai dengan memperkenalkan nama nama penyanyi tersebut kepada para penonton. Diawal pembukan tersebut para penyanyi menyanyikan lagu tentang padepokan Seni Kirun yang isinya syair nya memperkenalkan padepokan Seni Kirun kepada para penonton kemudian disusul dengan lagu Tombo Ati. Setelah dua lagu itu dilantunkan pembawa acara kembali menaiki panggung, Kemudian menyapa penonton dan mengucapkan salam salam kepada para pemerintah baik itu di jajaran pemerintah Desa Kecamatan dan pihak keamanan acara (Polsek Sambit), setelah itu pembawa acara kembali memanggil penyanyi untuk menyanyikan lagu yang berjudul “ Bismillah”. Setelah lagu “Bismillah” dilantunkan pembawa acara kembali menaiki panggung dan berkata :

“Satu tembang yang berjudul Bismillah telah kita dengarkan bersama, lagu pembuka dari kami keluarga besar padepokan seni Kirun dari Madiun. Sambil menunggu para tamu undangan dan segenap masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit hadir ditengah tengah kita semua kita dengarkan satu buah lagu Mataharinya dunia, Selamat mendengarkan”. (video dokumentasi opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo).

Setelah lagu mataharinya dunia di lantunkan, dilanjutkan sambutan oleh Ibu Kepala Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dalam sambutan tersebut Ibu Kepala Desa menyampaikan bahwa malam hari ini merupakan puncaknya acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw setelah sebelumnya ada acara sholawatan di masjid masjid se- Desa Bulu dan dilanjutkan sholawatan di balai Desa ada juga

kesenian jaran Thek dan gajah gajahan dan malam ini merupakan puncaknya acara yaitu pertunjukan opera campur santri bersama Padepokan Seni Kirun dari Madiun, Ibu Kepala Desa juga Melihat video dokumentasi opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil hikmah dari runtutan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw yang telah kita jalani bersama-sama, diantara hikmahnya adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar dusun se-Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Selain itu Ibu Kepala Desa juga menghimbau kepada masyarakat untuk bisa mengambil Hikmah dari pertunjukan seni opera campur santri. Setelah sambutan dari ibu kepala Desa dilanjutkan sambutan dari Ibu Camat Sambit, dalam sambutannya Ibu Camat menyampaikan untuk sering sering mengadakan acara bernafaskan Islami supaya Allah meridhoi apa yang senantiasa kita lakukan. Selain itu Bu Camat juga menyampaikan untuk mengambil Hikmah dari pertunjukan yang akan kita saksikan bersama- sama dan berharap setelah pertunjukan selesai mampu mempertebal Iman masyarakat Desa Bulu Kecamatan Sambit Ponorogo, serta Bu Camat juga berharap Desa-Desa lain mencontoh apa yang telah di lakukan oleh masyarakat Desa Bulu. Setelah sambutan dari Bu Camat dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Sholawat Badar dari crew Campur Santri Padepokan Seni Kirun.

2. Prolog cerita dan pengenalan Tokoh

Dalam Prolog cerita dan pengenalan tokoh ini di sampaikan oleh pimpinan Padepokan Seni Kirun Bapak Syakirun. Sebelum menyampaikan Prolog, Kirun menyampaikan Maulidul Hasanah, berikut sedikit kutipan ceramah Kirun:

“Kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT, karena telah menjadi orang Islam yang berada di Indonesia, Jika kita lihat baik itu di televisi atau pun di sosial media, berapa mirisnya saudara- saudara kita yang berada di Suriah sesama umat beragama Islam yang saling merasa paling benar sendiri dan anti toleransi antar sesama. Berita terhangat di mesir ketika sholat Jum’at sedang berlangsung Bom di ledakan 350 orang terluka. Banyak sekali ulama-ulama di daerah konflik datang ke Indonesia bertanya apa resepnya di Indonesia, Islam bisa damai tanpa ada pertikaian sama sekali, itu karena Indonesia punya Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945, oleh karena itu marilah kita jaga persatuan dan kesatuan NKRI

serta kita jaga Ideologi kita yaitu pancasila sebagai Ideologi bangsa kita final dan tidak bisa di ganggu gugat.”

Setelah ceramah, Kirun menyampaikan Prolog cerita, ketika di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Padepokan Seni Kirun mengangkat tema yang berjudul Brandal Loka jaya Raden Syahid sebagai penutup atau wali terakhir dari 9 wali (Sunan Kalijaga), banyak orang beranggapan bahwa Raden Syahid itu mantan dari preman, sebenarnya tidak, masyarakat di daerah Tuban diresahkan oleh sekumpulan preman yang bernama Loka dan joyo, kemudian putra dari Bupati Tuban Wilo Tekto/ Raden Syahid gelisah cerminan dari seorang anak Bupati yang selalu perhatian pada rakyatnya, walaupun ayahnya seorang Bupati Raden Syahid tidak sombong, melihat rakyatnya selalu di ganggu adanya preman yang bernama Loka dan Joyo, Raden Syahid turun ke Desa mencari markas dari preman yang bernama Loka dan Joyo, lalu bertemu dengan Loka dan Joyo, setelah ketemu mereka perang dan Loka dan Joyo kalah, setelah Loka dan Joyo kalah mereka berpesan kepada Raden Syahid supaya masyarakat tentram gunakan nama saya sebagai ganti dari namamu. Kemudian ada anak buah dari Loka Joyo tidak terima atas kekalahan yang dialami oleh Loka dan Joyo dan masih membuat keonaran di Kabupaten Tuban, sehingga masyarakat mengira bahwa yang membuat keonaran itu adalah Raden Syahid dan berita tersebut terdengar sampai telinga Ayahnya, kemudian Raden Syahid di usir dari kerajaan sampai ketemu dengan Sunan Bonang.

Raden Syahid diperankan oleh Sentot Hariyanto dari Siswa Budaya Tulungagung kemudian Cak Mondol dan Cak Slendro jadi orang Desa, brandal atau preman nya diperankan oleh Cak Joko Klenteng dan Cak Gambleh pemain ketropak JTV Jawa Timur, orang yang kaya dan sombong diperankan oleh Jo Klitik, Cak Yudo dan Cak Sasmito jadi anak buah dari Brandal Loka Joyo.

Metode Dakwah Kirun Melalui Media Seni Opera Campur Santri

Metode dakwah adalah sebuah cara yang ditempuh oleh subjek/da'i di dalam melaksanakan tugasnya (berdakwah) agar proses dakwah dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan subjek dakwah/da'i. Untuk itu bagi seorang subjek perlu melihat kemampuan yang ada pada dirinya dan juga melihat secara benar terhadap

objek dalam segala seginya. Oleh karena itu Kirun yang backgroundnya adalah seorang seniman ketoprak menggunakan seni tersebut sebagai media untuk berdakwahnya. Kirun juga tidak melupakan objek dakwah/mad'u> dalam segala seginya misal contoh karena pada saat pertunjukan seni di Desa Bulu tersebut masyarakatnya rata rata berpendidikan rendah maka bahasa yang digunakan Kirun pun tidak menggunakan bahasa yang sulit di mengerti oleh masyarakat di Desa tersebut. Meskipun Kirun berdakwah dengan menggunakan media seni, tetapi cara berdakwah Kirun tidak dari ajaran Al-Qur'an dan As-sunah. Jika didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan ada 3 cara berdakwah yaitu dengan cara:

1) Hikmah

Hikmah merupakan kemampuan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u. Disamping itu juga al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami. Oleh karena itu, al-hikmah adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis. Kirun juga begitu dia mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat. Indikasi bahwa Kirun mampu melihat kondisi objek dakwah dengan tepat adalah dengan dihadap dengan kondisi masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah maka Kirun megggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa tersebut sehingga mad'umudah memahami dakwah yang dilakukan oleh Kirun. Indikasi bahwa dakwah kirun mudah dipahami oleh mad'u adalah penonton atau mad'u tidak beranjak dari tempat pertunjukan sampai acara selesai.

Berikut kutipan materi dakwah Kirun yang menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

“Kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT, karena telah menjadi orang Islam yang berada di Indonesia, Jika kita lihat baik itu di televisi atau pun di sosial media, berapa mirisnya saudara- saudara kita yang berada di Suriah sesama umat beragama Islam yang saling merasa paling benar sendiri dan anti toleransi antar sesama. Berita terhangat di mesir ketika sholatjumat sedang berlangsung Bom di ledakan

350 orang terluka. Banyak sekali ulama- ulama di daerah Konflik datang ke Indonesia bertanya apa resepnya di Indonesia, Islam bisa damai tanpa ada pertikaian sama sekali, itu karena Indonesia punya Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945, oleh karena itu marilah kita jaga persatuan dan kesatuan NKRI serta kita jaga Ideologi kita yaitu pancasila sebagai Ideologi bangsa kita final dan tidak bisa diganggu gugat.”

Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa Kirun mengajak kepada mad'u atau objek dakwah untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt, serta untuk bisa hidup guyub rukun dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan mempersatukan bangsa ini dengan satu Ideologi yaitu Pancasila.

2) Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Kalau kita telusuri kesimpulan dari, al-mau'izah al-h}asanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan: tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.

Berikut kutipan percakapan beberapa adegan dalam pertunjukan seni opera campur santri yang mengandung unsur metode dakwah Mau'idzah Hasanah

Percakapan yang pertama adalah adegan ketika para patih dari Adipati Wilotekto menangkap para pemuda di Kabupaten Tuban yang memiliki kebiasaan main judi, adu jago dan minum-minuman keras.

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak. Dari percakapan

tersebut Adipati Wilotekto seorang Bupati Tuban melarang masyarakatnya untuk bermain judi, sambung ayam dan minum minuman keras

Dari adegan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwah yaitu untuk menyadarkan kepada kita semua bahwa bermain judi, menyabung ayam serta minum-minuman keras merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Kebanyakan dari masyarakat belum mengetahui bahwa menyabung ayam itu termasuk dalam perbuatan yang di larang oleh agama Islam.

Percakapan yang kedua ketika adegan Raden Syahid dan Anak buahnya berniat untuk merampok tongkat emas milik Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang memberikan nasehat kepada Raden Syahid dan anak buahnya tentang makna atau filosofi tongkat atau (Teken: Bahasa Jawa), berikut petikan nasehat Sunan Bonang kepada Raden Syahid dan anak buahnya:

“Tongkat itu merupakan perlambangan dari hidup. Dari sejak kecil sampai besar sebelum bisa berjalan orang itu mempunyai kaki empat buat merangkak setelah bisa berjalan kakinya hanya tinggal dua sampai dewasa, setelah tua seperti saya kakinya tiga, dua jadi kaki satunya jadi tongkat.Teken (tongkat) itu perlambang, manusia itu jika mau teteken kanti tekun mesti katekan.”

Dari kutipan percakapan tersebut penulis dapat mengambil pesan dakwahnya yaitu walaupun kita masih muda,kita tidak boleh menyombongkan kekuatan yang kita miliki nanti kalau sudah tua kekuatan tersebut akan hilang atau kita menjadi lemah dan tidak bertenaga lagi,maka dari itu tidaklah ada yang pantas kita sombongkan dari yang kita miliki saat ini. Selain itu makna filosofi dari tongkat adalah apabila kita berpegang teguh pada suatu keyakinan maka kita akan sampai pada apa yang kita inginkan.

Percakapan yang ketiga adalah ketika Sunan Bonang merubah buah aren menjadi emas. Dalam adegan tersebut Sunan Bonang menjelaskan kepada Raden Syahid tentang filosofi dari buah aren sehingga mampu memmbuat Raden Syahid dan anak buahnya bertaubat dari kebiasaan buruknya yaitu merampok. Berikut petikan dari percakapan Sunan Bonang:

“Kamu tadi sudah aku beri isyarat tongkat tetapi tidak kamu hiraukan, kamu minta emas tetapi malah kamu kira kolang-kaling. Kolang-kaling itu juga sebagai perlambang hidup. Kolang itu buah dari pohon aren yang mempunyai arti kamu harus segera eling, buah aren berarti leren, kamu harus berhenti menjadi orang yang membuat keonaran, ingat kepada Allah”.

Dari percakapan tersebut isi pesan dakwah yang dapat diambil adalah kita harus selalu ingat kepada Allah Swt dan segera bertaubat dari segala kesalahan yang telah kita perbuat.

Percakapan yang keempat adalah ketika Raden Syahid bertaubat dan menyadari bahwa yang dilakukannya selama ini adalah salah, serta Raden Syahid bermaksud untuk menjadi murid dari Sunan Bonang, kemudian Sunan Bonang berkata pada Raden Syahid bahwa jika ingin menjadi muridku kamu harus mau hidup sederhana dan menderita karena sejatinya ketika kita mati yang akan kita bawa hanyalah amal perbuatan kita. Berikut ini adalah kutipan percakapannya Sunan Bonang:

“Orang mati itu yang dibawa bukan apa-apa, bukan karena kebagusan rupa, bukan karena hartamu banyak, melainkan yang dibawa hanya amal. Kamu sanggup menghentikan kebiasaanmu?”

Dari kutipan percakapan tersebut kita bisa mengambil pesan dakwahnya yaitu harta yang kita cari ketika kita hidup di dunia nantinya ketika kita sudah mati tidak semuanya akan ditinggal di dunia, yang akan kita bawa di hadapan Allah Swt hanyalah amal ibadah kita.

3) Mujadalah

Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berikut kutipan beberapa adegan dalam pertunjukan seni opera campur santri yang mengandung unsur metode dakwah Al-mujadalah. adegan ketika Raden Syahid di

fitnah oleh mata-mata kerajaan bahwa ia telah membantu masyarakat dalam berbuat kejelekan. Berikut kutipan percakapannya:

“Adipati Wilotekto: Syahid, Kamu dari mana saja?

Raden Syahid: saya dari singasana Romo

Adipati Wilotekto: mengapa kamu tidak ikut musyawarah?

Raden Syahid: Saya sedang belajar Ilmu Kanuragan Romo

Adipati Wilotekto: Ini saatnya Musyawarah tapi kamu malah belajar Ilmu Kanuragan, sudah berapa kali kamu tidak ikut musyawarah. Kamu berbohong?

Raden Syahid: sungguh Romo

Adipati Wilotekto: kamu tau kenapa Romo bilang kamu berbohong. Ini ada laporan dari prajurit dan mata-mata kerajaan bahwa di Tuban di daerah Tambak Rejo ada perjudian, tidak hanya itu Tumenggung juga melaporkan di Regel ada pemuda pada mabuk ketika mau digrebek disana ada kamu. Benar apa tidak

Istri Adipati Wilotekto: Bagaimana nak benar atau tidak. Bicara yang jujur kepada Romomu

Raden Syahid: tidak benar ibu, laporan itu salah

Pengawal Raden Syahid: mohon maaf kanjeng, bukan berarti saya pengawal raden. Dari bukti yang saya terima perkataan Ngoro itu salah. Malah Raden yang justru memberi penyadaran kepada pemuda dan masyarakat di Tuban ini.

Adipati Wilotekto: kamu berani mengatakan laporan itu salah. Prajurit dan mata-mata itu sudah saya percaya dan saya sumpah. Mereka tidak berani berbohong sebab kalau berbohong akan saya pecat dari kedudukannya

Pengawal Raden Syahid: Namun bukti yang saya terima demikian Ngoro

Adipati Wilotekto: kamu bilang begitu karena hidup mu tergantung pada Syahid. Tanpa Syahid kamu tidak bisa makan.

Pengawal Raden Syahid: malah Raden mengingatkan para pemuda dan masyarakat agar segera sadar

Adipati Wilotekto: itu kan sepengetahuanmu. Tetapi para Prajurit dan mata-mata melaporkan saat akan digrebek, disitu ada Syahid sehingga mereka tidak berani menangkap.

Raden Syahid: mohon maaf Romo jika saya boleh tahu siapa yang memberi laporan tersebut

Adipati Wilotekto: kenapa? Apakah setelah kamu tahu siapa yang melapor kamu mau marah? Kamu mau memukulnya? Itu salah, seharusnya yang sadar itu kamu. Yang memberi laporan ini bukan sembarang orang seharusnya kamu sadar kalau kamu itu anak Bupati, kamu yang akan menggantikan Romo ku, kalau begitu berarti kamu mau mencoreng wajah Romo”

Dari adegan tersebut terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh Adipati Tuban, Raden Syahid dan pengawal Raden Syahid. meskipun di cerita ini Raden Syahid yang benar tetapi Raden Syahid memilih mengalah karena menghormati keputusan yang di ambil oleh ayahnya. Raden Syahid memilih untuk pergi dari kerajaan dan membuktikan bahwa ia tidak bersalah.

Kesimpulan

Dalam pementasan Kirun dengan paguyuban seni opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo terbagi dalam beberapa sesi. Dalam pementasan seni opera campur santri di Desa Bulu Kecamatan Sambit kabupaten Ponorogo Kirun menggunakan 3 metode Dakwah yaitu al-Hikmah, yakni kirun menggunakan metode ini dengan cara melihat kondisi objek dakwah berpendidikan rendah maka Kirun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat di Desa tersebut sehingga mad'u mudah memahami dakwah yang dilakukan oleh Kirun. Metode dakwah ini Kirun terapkan ketika dia memberikan prolog cerita dan pengenalan tokoh sebelum opera dimulai Kirun memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa Islam di Indonesia adalah Islam yang damai tanpa ada pertumpahan darah, berbeda dengan Islam di negara Palistina yang penuh dengan peperangan. Kedua, al-Mau'idhah al-Hasanah, Kirun menggunakan metode ini dengan menyampaikan pesan atau ajaran kepada masyarakat. Ketiga, al-Mujadalah, Kirun menggunakan metode ini terdapat di adegan ketika Raden Syahid di fitnah oleh mata-mata kerajaan bahwa ia telah membantu masyarakat dalam berbuat kejahatan. Dari adegan tersebut terdapat tukar pendapat yang dilakukan oleh Adipati Tuban, Raden Syahid dan pengawal Raden Syahid. meskipun di cerita ini Raden Syahid yang benar tetapi Raden Syahid memilih mengalah karena menghormati keputusan yang di ambil oleh ayahnya. Raden Syahid memilih untuk pergi dari kerajaan dan membuktikan bahwa ia tidak bersalah.

Referensi

- Aliyudin, Enjang. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktek. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. Kamus Besar Bahasa Arab, Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Aripudin, Acep. Dakwah Antarbudaya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Andy, Asmara Apresiasi Drama. Jakarta: Timbul, 1991.
- Asep, Muhyiddin, Ahmad, Agus Safei. Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Duwi Sahiri, Strategi Dakwah Gus Miek Dalam Sema'an Al-Qur'an Mantab Rabu Pahing. Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2017.
- Erna Yuni Rahmawati, Pengaruh Pelaksanaan Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah terhadap Akhlak Remaja Di Yayasan Yatim Piatu Al-Amin Gandu Mlarak Ponorogo, skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo Tahun 2016.
- Ghony, Djunaidi. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press, 2004.
- Haryawan. Dramaturgi. Bandung: PT. Rosdakarya, 1993.
- Idris, Taufiq H. Mengenal Kebudayaan Islam. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Jokro, Atmojo. Pendidikan Seni Drama. Surabaya: Usaha Nasional, 1985
- Malik, Dedy Djamaluddin dkk. Komunikasi Persuasif. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Robbi Isthafani Rizqi, Dakwah Melalui Seni Pertunjukan Oleh Kelompok Musik Kyai Kanjeng (Studi Pementasan pada tanggal 17 Februari 2010 di Bantul Yogyakarta), skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Tahun 2010.
- <http://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018
- <http://digilib.uinsuka.ac.id/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2018